



IMPLEMENTASI BIMBINGAN KONSELING DALAM PEMBINAAN AKHLAK DI SMP ISLAM INTEGRAL LUQMAN 02 BATAM

Khaerana Nurul Shobrina¹, Imam Syafi'i², Atik Rusdiani³

¹⁻³Universitas Islam An Nur Lampung, Indonesia

Email: shabrinakhaerana@gmail.com

Abstract:

The main objective of this study is: to find out the process of implementing counseling guidance in fostering student morals. This research is descriptive qualitative. The method used in this study is a qualitative descriptive research, namely to find out the description of the school which includes guidance and counseling services carried out by counseling teachers. The data sources taken were primary data and sekunder. Results of the study The process of guidance and counseling services carried out by counseling teachers runs effectively..

Keywords: Counseling Guidance, Moral Development

Abstrak:

Tujuan utama dalam penelitian ini adalah: untuk mendeskripsikan implementasi bimbingan konseling dalam pembinaan akhlak. Penelitian ini bersifat deskriptif kualitatif. metode yang digunakan dalam penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif yaitu untuk mengetahui gambaran tempat penelitian yang mencakup mengenai layanan bimbingan konseling yang dilakukan oleh guru bimbingan konseling. Adapun sumber data yang diambil yaitu data primer dan sekunder. Hasil penelitian bahwa implementasi bimbingan konseling yang dilakukan guru bimbingan konseling dalam membina akhlak berjalan dengan efektif.

Kata kunci: Bimbingan Konseling, Pembinaan Akhlak

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah suatu upaya yang dilakukan untuk mempersiapkan peserta didik agar dapat memainkan perannya di masa depan. Dalam pelaksanaan pendidikan tersebut dilakukan upaya dengan melibatkan semua komponen yang secara hierarki telah diberikan beban dan tanggung jawabnya masing-masing. Salah satunya komponen tersebut adalah pendidik sebagai tenaga pendidik.

Pendidikan bagi kehidupan umat manusia di muka bumi termasuk bangsa Indonesia merupakan kebutuhan mutlak yang harus dipenuhi sepanjang hayat. Tanpa pendidikan, mustahil suatu kelompok manusia dapat hidup berkembang sejalan dengan aspirasi (cita-cita) untuk maju, sejahtera, dan bahagia. Pendidikan adalah usaha sadar yang dilakukan oleh keluarga, masyarakat dan pemerintah, melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, dan latihan, yang berlangsung di sekolah dan di luar sekolah sepanjang hayat, untuk mempersiapkan peserta didik agar dapat memainkan peranan dalam berbagai lingkungan hidup secara tepat di masa yang akan datang.

Pendidikan adalah pengalaman-pengalaman belajar terprogram dalam bentuk pendidikan formal dan non formal, dan informal di sekolah, dan di luar sekolah, yang berlangsung seumur hidup yang bertujuan optimalisasi pertimbangan kemampuan-kemampuan individu, agar di kemudian hari dapat memainkan peranan hidup secara tepat. Rendahnya mutu pendidikan memerlukan penanganan secara menyeluruh, karena dalam kehidupan suatu bangsa, pendidikan memegang peranan yang amat penting untuk menjamin kelangsungan hidup Negara dan bangsa, juga merupakan wahana untuk meningkatkan dan mengembangkan kualitas sumber daya manusia (Mulyasa 2022).

Pendidikan merupakan sebuah kegiatan untuk merealisasikan sebuah rancana menjadi tindakan nyata dalam rangka mencapai suatu tujuan pendidikan Islam yang efektif dan efisien, dan akan bernilai jika dilaksanakan dengan benar sehingga pelaksanaannya dapat terlaksana dengan efektif dan efisien. (Warisno 2021)

Pendidikan berupaya untuk menumbuhkan pemahaman dan kesadaran pada manusia maka sangat urgensi sekali untuk memperhatikan konsep atau pandangan Islam tentang manusia sebagai makhluk yang diperlakukan kearah kebahagiaan dunia dan akherat. Pendidikan Islam secara operasional adalah suatu proses penyiapan proses lebih efektif dan efisensi. (Azyumardi Azra 1998). Dengan demikian pendidikan Islam dapat diartikan suatu proses pembentukan individu berdasarkan ajaran

ajaran Islam yang diwahyukan oleh Allah SWT kepada Nabi Muhammad SAW.

Proses konseling sama seperti penyelenggaraan pembelajaran oleh pendidikan mata pelajaran yaitu menggunakan POAC + P (Planning), O (Organizing), A (Actuating), C (Controlling) + (Tindak lanjut) (Prayitno 2012) pasal 27 Peraturan Pemerintah No. 29/1990 Bimbingan adalah merupakan bantuan yang diberikan kepada peserta didik dalam rangka upaya penemuan pribadi mengenai lingkungan dan memrencanakan masa depan.

Bimbingan adalah pertolongan yang diberikan oleh seseorang yang telah dipersiapkan dengan pengetahuan pemahaman keterampilan-keterampilan tertentu yang diperlukan dalam menolong orang lain yang memerlukan pertolongan. Mengenai bimbingan yang telah dipaparkan bahwasannya bimbingan merupakan proses pemberian bantuan kepada seseorang atau kelompok orang yang terus menerus atau sistematis oleh pendidik pembimbing agar individu atau kelompok individu menjadi pribadi yang lebih baik serta mandiri.

Sedangkan konseling adalah terjemahan dari counseling yaitu merupakan bagian dari bimbingan sebagai layanan maupun teknik. Konseling adalah suatu jenis yang merupakan bagian terpadu dari bimbingan. Konseling diartikan sebagai bimbingan timbal balik antara dua individu dimana satu orang yang lain untuk mencapai pengetian tentang dirinya sendiri dalam hubungan dengan masalah-masalah yang dihadapkan pada waktu yang akan datang.

Bimbingan dan konseling adalah teknik identik yakni tidak ada perbedaan yang fundamental antara bimbingan dan konseling. Bimbingan konseling adalah merupakan kegiatan yang integral yang tidak dapat dipisahkan kata guidance bimbingan selalu dirangkaikan dengan konseling sebagai kata majemuk. Konseling yang merupakan salah satu teknik bimbingan sering dikatakan sebagai inti dari keseluruhan pelayanan dan bimbingan.

Proses belajar mengajar guru memiliki kedudukan yang sangat menentukan. Dalam UU No.14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen dijelaskan bahwa kedudukan guru dan dosen sebagai tenaga profesional bertujuan untuk melaksanakan sistem pendidikan nasional dan mewujudkan tujuan pendidikan nasional, yaitu berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, serta menjadi warga negara yang demokratis dan

bertanggung jawab.(Kemendiknas 2017) Pendidikan Islam dapat diartikan suatu proses pembentukan individu berdasarkan ajaran-ajaran Islam yang diwahyukan oleh Allah SWT kepada Nabi Muhammad SAW.

Pendidikan merupakan sarana atau alat untuk merealisasikan tujuan hidup orang muslim secara universal.(Widiastuti 2021) Pendidikan sebagai isntrumen yang digunakan untuk membangun dan merevitalisasi kualitas SDM agar memperoleh kompetensi sosial dan perkembangan individu yang optimal serta mampu memberikan relasi yang kuat antara individu, masyarakat, dan lingkungan sekitar tempat seseorang hidup. Lebih dari itu pendidikan merupakan proses memanusiakan manusia yang memiliki makna kontekstual bahwa seseorang harus mampu memahami dirinya, orang lain, alam, dan lingkungan budayanya. (Murtafiah 2022).

Pendidikan merupakan pendidikan formal maupun non formal yang dapat dilakukan berupa usaha sadar manusia untuk memperoleh ilmu pengetahuan yang dapat di lakukan melalui proses transformasi sehingga dapat menghasilkan SDM yang berkualitas.(Warisno 2021) Pendidikan Islam secara operasional, adalah Suatu proses penyiapan generasi muda untuk menjalankan kehidupan dan menenuhi tujuan kehidupannya secara lebih efektif dan efisien.(Azra 1998) Pendidikan berupaya untuk menumbuhkan pemahaman dan kesadaran pada manusia, maka sangat urgen sekali untuk memperhatikan konsep atau pandangan islam tentang manusia sebagai makhluk yang diproses kearah kebahagiaan dunia dan akhirat.

Pendidikan harus memperlakukan, memfasilitasi, dan mendorong peserta didik menjadi subjek pembelajar mandiri yang bertanggung jawab, kreatif dan inovatif. Pendidikan merupakan proses yang berlangsung seumur hidup, yaitu sejak lahir hingga akhir hayat. Pendidikan harus diselenggarakan dengan sistem terbuka yang memungkinkan fleksibilitas pilihan dan waktu penyelesaian program secara lintas satuan dan jalur pendidikan". Pendidikan diupayakan menghasilkan insan yang suka belajar dan memiliki kemampuan belajar yang tinggi. Pembelajar hendaknya mampu menyesuaikan diri dan merespons tantangan baru dengan baik.(Kemendikbud 2015)

Pendidikan Agama Islam Khususnya Akidah Akhlak artinya "bimbingan jasmani dan rohani berdasarkan hukum Islam menuju terbentuknya kepribadian utama menurut ukuran Islam. Akidah Akhlak sangat penting bagi siswa di mana pertumbuhan dan perkembangan siswa sangat memerlukan tuntunan, bimbingan, binaan dan dorongan serta pengarahan agar anak nantinya dapat menguasai berbagai nilai-

nilai dalam Akidah Akhlak dan mengamalkan ajaran Islam secara baik dan bena.

Akhlak yang baik berupa tingkah laku dalam kehidupan yang tepat/benar dalam hubungannya dengan orang lain maupun diri sendiri. Karakter yang ada pada diri seseorang itu berbeda-beda antara satu dengan lainnya. Pandangan-pandangan ini menunjukkan pentingnya seorang anak memiliki karakter dalam membangun dan mengkonstruksi pola pikir sebagai bekal interaksi dengan lingkungannya. Pendidikan karakter adalah suatu usaha sengaja untuk membantu orang memahami, peduli dan bertindak menurut etika. Tujuannya adalah membentuk pribadi anak supaya menjadi manusia yang baik, warga masyarakat dan warga negara yang baik.

Untuk memudahkan umat Islam dalam bersikap dan berperilaku sehari-hari. di samping memberikan aturan yang jelas dalam al-Quran, Allah juga menunjuk Nabi MuhammadSaw. Sebagai teladan baik dalam bersikap, berperilaku dan bertutur kata. Dengan dua sumber inilah setiap Muslim dapat membangun kepribadiannya. Kajian akhlak adalah tingkah laku manusia, atau tepatnya nilai dari tingkah lakunya, yang bisa bernilai baik (mulia), atau sebaliknya bernilai buruk (tercela). Yang dinilai disini adalah tingkah laku manusia dalam berhubungan dengan Tuhan, yakni dalam melakukan ibadah, dalam berhubungan dengan sesamanya, yakni dalam bermuamalah atau dalam melakukan hubungan sosial antara manusia, dalam berhubungan dengan makhluk hidup yang lainnya. Secaras ingkat hubungan akhlak ini terbagi menjadi dua, yaitu akhlak kepada *Khaliq* (Allah Sang Pencipta) dan akhlak kepada *makhluq* (ciptaannya).

Pembentukan akhlak peserta didik membutuhkan manajemen yang baik di sekolah. Perlu dikembangkan program-program kegiatan yang lebih operasional guna menanamkan nilai-nilai karakter pada peserta didik. Ajaran Islam yang sempurna dapat di ambil oleh kaum muslimin untuk dijadikan acuan dalam perilaku sehari-hari sehingga mampu mempengaruhi dan mewarnai pola kepribadian, pola tingkah laku, pola berfikir dan selanjutnya terejawantah dalam perilaku lahiriyah, hal ini agar nilai-nilai itu dapat terinternalisasi dalam diri setiap muslim dalam kehidupan sehari-hari dibutuhkan sarana, salah satu sarana untuk dapat diterapkan misi Islam secara efisien dan efektif adalah pendidikan Islam. (Widiastuti 2021)

Upaya untuk membentuk karakter peserta didik, maka optimalisasi manajemen program adalah kegiatan-kegiatan untuk pembentukan karakter peserta didik dirasakan menjadi semakin penting dilakukan di sekolah. Karena itulah menarik untuk mempertanyakan dan menelusuri

sejauh mana sekolah sebagai lembaga pendidikan formal menjalankan perannya mengimplementasikan kebijakan pendidikan karakter? Bagaimana penerapan manajemen program- program kegiatan kurikuler atau ekstrakurikuler dalam pembentukan karakter peserta didik di lingkungan sekolah?

Proses Pendidikan yang bermutu terlibat berbagai input, seperti: bahan ajar (kognitif, afektif atau psikomotorik),(Warisno 2022) Pendidikan Islam adalah pendidikan yang mampu menjadikan manusia yang beriman dan bertaqwah, mendidik anggota kelompok sosial yang saleh mendidik individu yang saleh dengan memperhatikan perkembangan emosional, sosial, rohaniah, intelektual, fisik, baik dalam keluarga maupun masyarakat muslim.(Warisno 2021) Keberhasilan seorang guru dalam membina peserta didik, tak lepas dari motivasi pada pelaksanaan pembelajaran sehingga dapat mencapai hasil yang optimal. (Hamidah, Warisno, and Hidayah 2021). Pembina atau pendidik yang baik bagi anak didiknya, ataukah akan menjadi perusak atau penghancur bagi hari depan anak didik, terutama bagi anak didik yang masih kecil (tingkat sekolah dasar) dan mereka yang sedang mengalami keguncangan jiwa (tingkat menengah).(Darajad 2005)

Konseling merupakan suatu jenis yang merupakan bagian terpadu dari Bimbingan. Konseling adalah pertemuan empat mata antara Klien dan Konselor yang berisi usaha yang lurus, unik dan humanis yang dilakukan dalam hubungan dengan masalah-masalah yang dihadapinya pada waktu yang akan datang. Suasana keahlian didasarkan atas norma-norma yang berlaku.(Sukardi 2002) Konseling adalah terjemahan dari *Counseling* yaitu merupakan bagian dari Bimbingan, sebagai layanan maupun teknik. Konseling dapat diartikan sebagai Bimbingan timbal balik antara dua individu, dimana yang seorang (Konselor) berusaha membantu yang lain (Klien) untuk mencapai pengertian tentang dirinya sendiri dalam hubungan dengan masalah-masalah yang dihadapi pada waktu yang akan datang. Jadi Bimbingan dan Konseling adalah merupakan kegiatan yang integral yang tidak dapat dipisahkan.

Beberapa peranan yang dilakukan oleh seorang guru mata pelajaran ketika diminta mengambil bagian dalam penyelenggaraan program bimbingan konseling di sekolah, diantaranya adalah; (a) Guru sebagai informatory, (b) Guru sebagai fasilitator, (c) Guru sebagai mediator, dan (d) Guru sebagai kolaborator.(Fenti 2010) Langkah-langkah yang dapat dilakukan dalam memberikan layanan bimbingan dan konseling pada siswa yang bermasalah adalah; identifikasi masalah, diagnosis, prognosis, pemberian bantuan, evaluasi dan tindak lanjut.

Tugas seorang guru adalah pertama-tama guru harus memahami segala sesuatu tentang siswa yang ada di bawah tanggung jawabnya. Hal

tersebut dapat dikategorikan menjadi tingkat-tingkat perkembangan keadaan emosional dan lingkungan kultural. Selain itu guru senantiasa menilai dirinya dan kemampuan dirinya sendiri dalam hubungan dengan pengajaran yang berhasil, dalam menjalankan tugasnya seorang guru perlu menguasai bahan pengajaran sesuai dengan tingkat/kelas murid, penguasaan metode pembelajaran, dan ruang lingkup pelajaran menjadi syarat untuk mentransferkan pengetahuan anak, disamping menunjang administratif dan fondasi-fondasi kurikulum.

Melaksanakan peran ini guru harus memenuhi syarat-syarat kepribadian dan syarat penguasaan ilmu tertentu. Guru harus bersikap terbuka, tidak bertindak secara otoriter, tidak bersikap angkuh, bersikap ramah tamah terhadap siapapun, suka menolong di mana pun dan kapan saja, serta simpati dan empati terhadap pimpinan, teman sejawab dan para siswa, berbudi pekerti luhur, serta kematangan emosional. Agar “guru mampu mengembangkan pergaulan dengan masyarakat dan perlu menguasai sosial, khususnya mengenai hubungan antar manusia dalam rangka dinamika kelompok”. (Hasbullah, 2011 : 21)

Peranan kepimpinan akan berhasil apabila guru memiliki kepribadian seperti kondisi fisik yang sehat, percaya pada diri sendiri, memiliki daya kerja yang besar dan antusiasme, gemar dan dapat cepat, mengambil keputusan, bersikap objektif, dan mampu menguasai emosi, serta bertindak adil. Selain dari itu, guru harus menguasai ilmu tentang teori kepemimpinan dan dinamika kelompok, menguasai prinsip-prinsip hubungan masyarakat, menguasai teknik berkomunikasi, dan menguasai semua aspek kegiatan organisasi persekolahan.

Inti dari kegiatan pembelajaran merupakan kegiatan pendidikan di sekolah, sebagai kegiatan inti di sekolah semua komponen sekolah secara langsung maupun tidak langsung terlibat dalam kegiatan tersebut. Lancarnya kegiatan pembelajaran adalah tanggung jawab guru. Penanggung jawab kelancaran kegiatan pembelajaran guru harus mampu merencanakan kegiatan tersebut dengan baik. Guru harus mampu melaksanakan apa yang sudah direncanakan, evaluasi terhadap perencanaan dan pelaksanaan. Kegiatan pembelajaran merupakan tanggung jawab guru, oleh karena itu kegiatan tersebut harus dikuasai guru dengan baik, agar pembelajaran dapat berlangsung dengan baik, tidak monoton, tidak membosankan, karena selalu ada perubahan dan perbaikan.

Guru selalu berusaha untuk dapat meningkatkan kemampuan yang dimilikinya tanpa kenal lelah. Berani melangkah demi meningkatkan kemampuan dirinya, tidak boleh cepat puas dengan hasil yang telah dicapai, tetapi harus terus melakukan perbaikan dan

perubahan. Pandangan Islam seorang guru tidak boleh putus asa, harus yakin bahwa setelah kesulitan pasti ada kemudahan. Hal ini sesuai dengan firman Allah SWT dalam surat Alam Nasrah ayat 5-8 sebagai berikut:

କୁଣ୍ଡଳୀ କୁଣ୍ଡଳୀ କୁଣ୍ଡଳୀ କୁଣ୍ଡଳୀ କୁଣ୍ଡଳୀ କୁଣ୍ଡଳୀ କୁଣ୍ଡଳୀ କୁଣ୍ଡଳୀ

Artinya " Karena sebenarnya setelah kesulitan ada kemudahan, sebenarnya setelah kesulitan ada kemudahan. Maka bila kamu Telah selesai (dari segala urusan), kerjakanlah dengan sungguh-sungguh (urusan) yang lain. Dan Hanya kepada Tuhanmulah hendaknya kamu memohon. (QS. Asy-Syarh : 5-8)

Tugas personal berkaitan dengan guru sebagai pribadi, guru memiliki tugas yang berkaitan dengan dirinya yang tidak bisa lepas dari jabatannya sebagai guru. Jabatan guru tidak hanya pada saat seorang berada di lingkungan sekolah, tetapi melekat pada dirinya di manapun dia berada. Guru harus dapat menjadikan dirinya sebagai pribadi yang digugu dan ditiru, pribadi yang dapat dipercaya dan dijadikan teladan oleh peserta didiknya.

Prasurvey awal dilakukan di SMP Islam Integral Luqman Al Hakim 02 Batam bahwa pembinaan akhlak peserta didik masih belum maksimal, terlihat dari banyaknya kasus peserta didik sering membolos, berkelahi, berkata tidak sopan, tidak menghormati sesama teman, tidak menghormati orang yang lebih tua, tidak menghargai orang yang lebih muda, baju tidak di masukan dan tidak seragam, kurangnya dalam memberikan hukuman khusus sehingga peserta didik tidak merasa jera dan akan lebih sering mengulanginya. Oleh karena itu Pelayanan bimbingan dan konseling merupakan suatu bantuan yang akan diberikan kepada seseorang guna membantu mengatasi permasalahan yang dialaminya.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Islam Integral Luqman Al Hakim 02 Batam. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Sedangkan metode yang digunakan dalam penelitian ini ialah metode penelitian deskriptif (Sari et al. 2022). Penelitian ini menggunakan desain study kasus yang dipilih untuk mendapatkan gambaran secara

menyeluruh.(Widiastuti 2021) Variabel terikat penelitian ini adalah membina akhlak dan variabel bebasnya adalah bimbingan konseling. Teknik pengumpulan data yang dilakukan ialah dengan teknik dokumentasi, observasi, wawancara. Dokumentasi berupa catatan peristiwa atau kejadian yang terjadi di pada masa lalu yang bisa dalam bentuk tulisan, gambar, arsip/dokumen ataupun karya lainnya yang serupa.(Esen Pramudia Utama, Nur Widiastuti 2023) Uji keabsahan data dilakukan untuk membuktikan bahwa data yang diterima merupakan data yang sebenarnya terdapat pada tempat penelitian (Agustianti et al. 2022). Setelah data-data terkumpul dan dianalisis dengan cara reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.(Widiastuti 2021)

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Layanan Bimbingan Konseling

Tahapan layanan bimbingan konseling yaitu *pertama* tindak lanjut yang mencakup kegiatan yaitu Mengkomunikasikan rencana tindak lanjut kepada kepala sekolah atau pihak yang terkait. Mendokumentasikan laporan layanan. *Kedua* Mengidentifikasi topik yang akan dibahas dalam layanan bimbingan kelompok. Membentuk kelompok. Kelompok yang terlalu kecil (2-3 orang) tidak efektif untuk layanan bimbingan konseling kelompok karena kedalaman dan variasi pembahasan menjadi berkurang dan dampak layanan juga menjadi terbatas. Sebaliknya kelompok yang terlalu besar pun tidak efektif, karena akan mengurangi tingkat partisipasi aktif individual dalam kelompok. Kelompok juga kurang efektif apabila jumlah anggotanya melebihi 10 orang. Kelompok yang ideal jumlah anggotanya antara 8-10 orang. Menyusun jadwal kegiatan. Menetapkan prosedur layanan. Menetapkan fasilitas layanan. Menyiapkan kelengkapan administrasi. *Ketiga*, Mengomunikasikan rencana layanan bimbingan kelompok. Mengorganisasikan kegiatan layanan bimbingan kelompok. Menyelenggarakan layanan bimbingan kelompok melalui tahapan pembentukan, peralihan, kegiatan, dan pengakhiran. *Keempat*, analisis hasil evaluasi yang mencakup kegiatan yaitu Melakukan analisis. Menafsirkan analisis. *Kelima*, evaluasi yang mencakup kegiatan yaitu Menetapkan materi evaluasi. Menetapkan prosedur dan standar evaluasi. Menyusun instrumen evaluasi. Mengoptimalkan instrumen evaluasi. Mengolah hasil aplikasi instrumen.

Adapun alasan-alasan peserta didik membolos yaitu beberapa mata pelajaran yang dianggap rumit atau susah menjadi alasan utama bagi mereka untuk membolos. Seperti mata pelajaran Matematika, Bahasa Inggris, Ekonomi, Fisika, Sejarah, dan Geografi, Guru

menyampaikan pelajaran dengan tidak menarik bagi peserta didik, sehingga membuat para peserta didik merasa bosan, Penempatan mata pelajaran yang sulit dijam siang setelah istirahat, sehingga membuat konsentrasi peserta didik tidak terfokus lagi.

Demikian alasan-alasan peserta didik di atas, dapat diketahui pentingnya orang tua dalam ikut berpartisipasi mendidik anaknya agar dapat tetap berangkat sekolah. Pihak orang tua seharusnya menyadari akan pentingnya faktor keikutsertaan orang tua dalam mensukseskan kegiatan belajar mengajar di sekolah dengan cara mendukung dan mendampingi anak-anaknya agar tidak terlambat berangkat ke sekolah.

2. Akhlak

Pembinaan akhlak peserta didik, yang perlu dilakukan adalah memberikan pengetahuan agama dan pembinaan akhlak dengan cara yaitu Melalui pemahaman dan pengertian, melalui anjuran dan himbauan, latihan pembiasaan serta mengulang-ulang, bimbingan akhlak, dan implementasi bimbingan konseling.

Adapun alasan-alasan yang melatar belakangi peserta didik yang sering bertengkar adalah faktor lingkungan yang membuat siswa sering berkata kotor (*toxic*), terutama disekolah dan sosial media juga, dan siswa belum nyaman untuk memakai pakaian yang seragam, karena gerah. Dari alasan-alasan di atas nampak kurangnya tauladan yang baik dari orangtua, dan lingkungan sekitar.

KESIMPULAN

Implementasi bimbingan konseling terhadap peserta didik SMP Islam Integral Luqman Al Hakim 02 Batam berjalan dengan baik. Hal ini ketahui dari hasil interview dan observasi serta dokumentasi terhadap peserta didik. Dalam pelaksanaan bimbingan konseling juga sudah sesuai dengan prosedur dan langkah-langkah sebagai seorang konselor. Pembinaan akhlak yang dilakukan oleh guru Agama dalam membina akhlak peserta didik yakni dengan mengadakan kegiatan keagamaan, shalat berjamaah, melakukan kegiatan berupa ceramah yang berkaitan tentang akhlak mulia, cara bersopan santun, mengajarkan untuk bertingkah laku baik, serta memberikan berbagai metode pembinaan akhlak yakni metode ceramah, nasehat, serta motivasi secara langsung maupun tidak langsung dengan cara menghadirkan media audio visual berupa renungan rohani kepada peserta didik.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustianti, Rifka, Lissiana Nussifera, L. Angelianawati, Igat Meliana, Effi Alfiani Sidik, Qomarotun Nurlaila, Nicholas Simarmata, Irfan Sophan Himawan, Elvis Pawan, and Faisal Ikhram. 2022. *Metode Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif*. TOHAR MEDIA.
- Azra, Azyumardi. 1998. *Esai-Esai Intelektual Muslim Dan Pendidikan Islam*. Cetakan I. Jakarta: Logos.
- Darajad, Zakiah. 2005. *Kepribadian Guru*. Jakarta: Bina Aksara.
- Esen Pramudia Utama, Nur Widiastuti, Nina Ayu Puspita Sari. 2023. *Statistik Pendidikan Penelitian Kuantitatif: Eksperimen, Korelasi, Dan Kausal*. Edisi Pert. edited by R. Hidayat. Majalengka: Edupedia.
- Fenti, H. 2010. *Bimbingan Konseling*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Hamidah, Alfi Zahrotul, Andi Warisno, and Nur Hidayah. 2021. "MANAJEMEN KURIKULUM DALAM MENINGKATKAN KARAKTER RELIGIUS PESERTA DIDIK." *JURNAL AN-NUR: Kajian Ilmu-Ilmu Pendidikan Dan Keislaman* 7(02):1-15.
- Kemendikbud. 2015. *Renstra Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan Tahunb 2015-2019*. Jakarta: Kemendikbud.
- Kemendiknas. 2017. *UU No 14 Tahun 2005 Tentang Guru Dan Dosen*. Jakarta: Kemendiknas.
- Murtafiah, Nurul Hidayati. 2022. "Manajemen Pengendalian Kinerja Pendidik Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Pada Lembaga Pendidikan Islam." *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)* 4(6):4613-18.
- Sari, Ifit Novita, Lilla Puji Lestari, Dedy Wijaya Kusuma, Siti Mafulah, Diah Puji Nali Brata, Jauhara Dian Nurul Iffah, Asri Widiatsih, Edy Setiyo Utomo, Ifdlolul Maghfur, and Marinda Sari Sofiyana. 2022. *Metode Penelitian Kualitatif*. UNISMA PRESS.
- Sukardi, D. .. 2002. *Pengantar Pelaksanaan Program Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Warisno, Andi. 2021. "Standar Pengelolaan Pendidikan Dalam Mencapai Tujuan Pendidikan Islam." *An Nida*.

- Warisno, Andi. 2022. "Konsep Mutu Pembelajaran Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya." *Attractive: Innovative Education Journal* 4(1):310-22.
- Widiastuti, N. 2021. "Metode Pembelajaran Dalam Upaya Internalisasi Nilai-Nilai Keislaman." *Al Fatih* 1:1-8.